

## PENGARUH MINAT, MOTIVASI DAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 1 HILIDUHO

Seli Intan Sari Zendrato<sup>1</sup>, Amin Otoni Harefa<sup>2</sup>  
Program Studi /Matematika<sup>1,2</sup>, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan<sup>1,2</sup>,  
Universitas Nias<sup>1,2</sup>  
seliintan567@gmail.com<sup>1</sup>, aminharefa@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Hasil belajar siswa adalah salah satu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai. Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan magang serta hasil wawancara terhadap siswa dan guru di SMP Negeri 1 Hiliduho, hasil belajar matematika masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni, minat, motivasi dan kemampuan metakognitif siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan pengaruh antara minat, motivasi dan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar matematika yang akan dicapai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket minat belajar, angket motivasi belajar, angket kemampuan metakognitif dan tes hasil belajar matematika. Banyaknya populasi pada penelitian ini yaitu 429 dengan sampel yaitu 127 orang yang di ambil dengan menggunakan teknik *stratified random*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pada hipotesis pertama, nilai Signifikan (Sig) sebesar  $0,008 > 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang mana semakin tinggi tingkat minat belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa begitu pun sebaliknya. Pada hipotesis kedua nilai Signifikan (Sig) sebesar  $0,018 > 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang mana semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa begitu pun sebaliknya. Pada hipotesis ketiga, nilai Signifikan (Sig) sebesar  $0,000 > 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang mana semakin tinggi tingkat kemampuan metakognitif siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa begitu pun sebaliknya. Pada hipotesis keempat, nilai  $F_{hitung} (16,21) > F_{tabel} (2,67)$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan besar koefisien determinasi =  $0,165$ . Ketiga variabel bebas bersama-sama memiliki hubungan dengan variabel terikat dengan persentase  $16,5\%$ .

*Kata Kunci: Minat Belajar, Motivasi Belajar, Kemampuan Metakognitif, Hasil Belajar Matematika*

---

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal penting untuk di dapatkan oleh setiap individu. Pendidikan adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, melalui tahap belajar, proses perubahan sikap dan tata laku yang harus di tempuh. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan ilmu pengetahuan atau potensi-potensi yang ada pada siswa sehingga menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan, maka sekolah sebagai wadah pendidikan harus dapat melaksanakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif, serta mempersiapkan guru yang profesional terhadap bidangnya.

Matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan bilangan, angka maupun hitung menghitung. Menurut Maryati dan Priatna (Sulistiyowati 2021) matematika merupakan ilmu pengetahuan yang proses pengerjaannya membutuhkan pembuktian melalui penjabarannya dengan teorema, sifat, dan dalil setelah di buktikan. Selain itu, Rakhmawati dan Alifia (2018) juga mengatakan bahwa: “Matematika adalah sebagai salah satu ilmu dasar, baik dari aspek terapannya maupun penalarannya yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi.”

Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki efek yang sangat tinggi terhadap hasil belajar siswa, karena siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari guru, tetapi diberi kebebasan dalam menggali dan mendapatkan pengetahuannya sendiri. Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari dalam diri siswa maupun dari luar, Menurut Kompri dalam Fansuri et al. (2022), hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi minat, motivasi, dan kemampuan metakognitif siswa dalam mempelajari matematika, sedangkan faktor eksternal

adalah faktor yang berasal dari luar yang meliputi faktor dari keluarga, sekolah maupun lingkungan.

Dalam belajar, seseorang tidak dapat lepas dari hal-hal yang mengantarkannya pada keberhasilan dalam belajar (Wirtaria et. al., 2023). Menurut Fansuri (2022) Minat merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang merupakan aspek dari perilaku yang cenderung lebih kepada hal-hal yang positif, pada kenyataannya banyak siswa yang tidak senang, merasa terpaksa atau sekedar melaksanakan suatu kewajiban. Menurut Slameto dalam Fansuri et al. (2022) minat belajar adalah suatu rasa atau keinginan atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada suruhan atau paksaan. Minat adalah rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan untuk mengerjakannya. Pada dasarnya minat adalah hubungan dengan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Berdasarkan pengertian diatas minat merupakan suatu keinginan, atau adanya dorongan tersendiri dari dalam diri untuk melakukan suatu hal tanpa ada paksaan untuk mengerjakannya. Demikian juga dalam hal belajar tanpa adanya minat maka tidak bisa mendapatkan hasil belajar yang baik, selain itu dengan adanya minat tentunya akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar

Motivasi adalah keseluruhan gaya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, kelangsungan proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan memberikan arah pada kegiatan belajar (Widjaya et al, 2023). Motivasi dalam pengertian yang sudah berkembang di masyarakat sering kali di samakan dengan ‘adanya semangat’ atau gairah dalam belajar (Rahman, 2021)

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong dalam pencapaian suatu keberhasilan yang baik. Seseorang akan mendapatkan hasil yang diinginkan apabila dalam dirinya terdapat rasa ingin tahu, atau keinginan untuk belajar. Seseorang akan melakukan kegiatannya dikarenakan ada motivasi dalam dirinya. Motivasi didefinisikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dengan melibatkan kemampuan metakognitifnya.

Metakognitif adalah berfikir tentang berfikir, yaitu berfikir tentang merenung, memahami dan menganalisis cara berpikir sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dan dapat memecahkan masalah. Kemampuan metakognitif adalah kemampuan seseorang dalam mengelola kognitif mereka agar sukses dalam proses pemecahan masalah (Saputra & Andriyani, 2018).

Metakognitif memiliki peran belajar lebih giat, belajar lebih aktif, dapat mengendalikan diri, mendorong belajar lebih dalam, berpikir dalam ranah pendidikan ini dapat dilakukan tanpa di sadari, sehingga dapat membuat pembelajaran yang aktif, siswa akan cenderung mendapatkan nilai yang lebih baik.

Komponen dalam berpikir metakognitif ada pengetahuan, pengetahuan ini dibagi menjadi menjadi 3 yakni (1). pengetahuan tentang diri sendiri yang berkaitan dengan pengetahuan terhadap pemahaman individu, bagaimana proses individu dalam berpikir. (2) pengetahuan tentang tugas adalah mengetahui kemampuan diri dalam mengerjakan tugas, misalnya terdapat orang yang mudah mengerjakan tugas hitungan, ada juga orang yang mudah mengerjakan tugas hafalan. (3). pengetahuan tentang strategi adalah pengetahuan mengenai strategi baik dari pengetahuan metakognisi maupun metakognitifnya.

Berdasarkan hasil observasi SMP Negeri 1 Hiliduho kelas VII di temukan beberapa permasalahan, diantaranya: keaktifan siswa saat pembelajaran rendah, hal ini di tunjukkan pada saat guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan guru, begitu juga saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada siswa yang mau mengajukan pertanyaan, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, rendahnya perhatian siswa yang menunjukkan bahwa minat dan motivasinya rendah, keinginan untuk belajar matematika kurang, dan selain itu, jika kita melihat dari segi tugas yang diberikan pada siswa, kebanyakan tidak mengerjakan tugas tersebut dan jika dikerjakan itupun merupakan hasil dari menyontek. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, minat dan motivasi belajar matematika rendah, disebabkan oleh siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika dikarenakan cukup sulit Berikut ini nilai rata-rata siswa kelas VII pada mata pelajaran matematika .

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Minat, Motivasi dan Kemampuan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Hiliduho”**.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian ini menggunakan empat variabel (tiga variabel bebas dan satu variabel terikat) yaitu: minat sebagai variabel bebas pertama ( $X_1$ ), motivasi sebagai variabel bebas kedua ( $X_2$ ), kemampuan metakognitif sebagai variabel ketiga ( $X_3$ ) dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat ( $Y$ ) Populasi penelitian ini adalah keseluruhan kelas VII di SMP Negeri Hiliduho yang berjumlah 429 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara stratified random sampling, dimana “ proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara pembagian populasi ke dalam strata, kemudian memilih sampel secara acak setiap stratum” (Riadi, 2016)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kuesioner (angket) dan teknik tes. Langkah-langkah pengumpulan data yaitu :

- a. Pemberian angket minat, motivasi dan angket kemampuan metakognitif belajar serta tes hasil belajar matematika terhadap sampel penelitian
- b. Siswa mengerjakan tes hasil belajar matematika terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan mengisi angket yang sudah dibagikan.
- c. Setelah itu, dilakukan pengolahan data untuk angket menggunakan *rating scale* dan untuk tes dilakukan dengan mengubahnya menjadi skor terlebih dahulu kemudian diubah menjadi nilai.
- d. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis.

Teknik analisis data penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data hasil penelitian agar lebih mudah dipahami. Langkah-langkah dalam analisis statistik deskriptif yaitu :

1. Melakukan penskoran setiap jawaban responden sesuai ketentuan skor yang telah dibuat.
2. Lalu, mengolah skor yang telah dihitung.
3. Kemudian menentukan nilai minimum, nilai maksimum, jumlah data, *mean* serta standar deviasi.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut dibandingkan dengan tabel kategori. Kemudian, dari tabel kategori digambarkan dalam bentuk *pie chart*.

### **Teknik analisis**

Teknik analisis statistika inferensial digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis-hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### **Uji normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data berfungsi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Susun sebaran data yang akan diuji dengan terlebih dahulu diurutkan dari yang terkecil sampai dengan yang paling besar.
- b. Tentukan frekuensi masing-masing data (*f*)
- c. Tentukan nilai kumulatif proporsi (*kp*)
- d. Hitunglah nilai normal standar tiap data (*datum*) dengan rumus :

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

$Z$  : Nilai normal standar

$\bar{X}$  : Rerata Variabel

$X_i$  : Datum

$S$  : Simpangan Baku (standar deviasi)

e. Gunakan tabel  $Z$  untuk menentukan nilai  $Z$  tabel

f. Tentukan nilai  $a_1$  dan  $a_2$  dengan ketentuan sebagai berikut:

$a_2$  : selisih  $Z_{tabel}$  dan  $kp$  pada batas atas yakni :

$$a_2 = |kp - F_Z|$$

$a_1$  : selisih  $Z_{tabel}$  dan  $kp$  pada batas bawah yakni :

$$a_1 = |kp - F_Z|$$

g. Nilai  $a_1$  dan  $a_2$  dinotasikan dengan  $D_{hitung}$  ( $D_h$ )

h. Tentukan nilai  $D_{tabel}$  dengan rumus :  $D_t$  pada tingkat kepercayaan 95% dan  $n$  diatas 35 adalah :

$$D_t = \frac{1,36}{\sqrt{n}}$$

i. Bandingkan nilai  $D_{hitung}$  terbesar ( $D_h$ ) dengan nilai  $D_{tabel}$  ( $D_t$ ).

Jika nilai  $D_h < D_t$  maka dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terjadinya hubungan linear antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear. Cara pengujian multikolinieritas yang umum digunakan adalah pengujian *Variance Inflation Faktor (VIF)*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Hitunglah nilai korelasi antar variabel bebas ( $r$ )
- Kuadratkan nilai korelasi antar variabel bebas ( $r^2$ )
- Hitung nilai *tolenrance* (Tol) dengan rumus  $(1 - r^2)$
- Hitung nilai VIF dengan rumus  $1/\text{Tol}$
- Jika nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinear

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi *error* model regresi tidak konstan atau variansi antar *error* yang satu dengan *error* yang lain berbeda. Untuk mengetahui

pola variabel *error* mengandung heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan *Uji Glejser*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Regresikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- b. Hitung nilai prediksi
- c. Hitung nilai residual
- d. Mutlakkan nilai residual
- e. Regresikan variabel bebas terhadap nilai mutlak residual
- f. Kesimpulan:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak signifikan berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka signifikan berarti terjadi gejala heteroskedastisitas

### **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara variabel *error* dengan variabel *error* yang lain. Untuk mengetahui adanya autokorelasi, dapat digunakan metode Durbin-Watson. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Regresikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- b. Hitung nilai prediksi
- c. Hitung nilai residual
- d. Kuadratkan nilai residual
- e. Mundurkan waktu 1 periode dengan cara menurunkan nilai residual
- f. Kurangkan nilai residual dengan point (e) di atas.

### **C. Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Hiliduho, Penelitian dilakukan tepatnya di seluruh kelas VII, yakni kelas VII-A, VII-B, VII-C dan kelas VII-D.

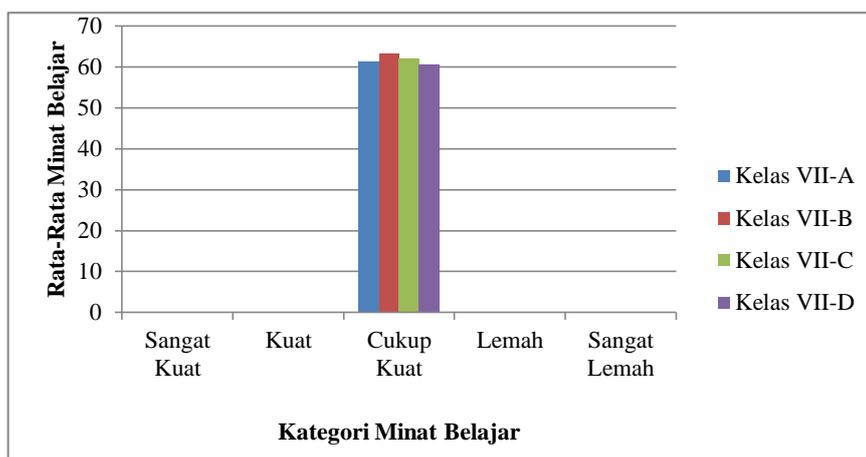
#### **Pengolahan Data Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian yang telah di peroleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah di validasi oleh ahli dan telah di uji coba akan di olah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Langkah-langkah dalam analisis statistik deskriptif telah dijelaskan pada Bab III pada bagian teknik analisis data. Data yang di peroleh dari hasil penelitian telah di

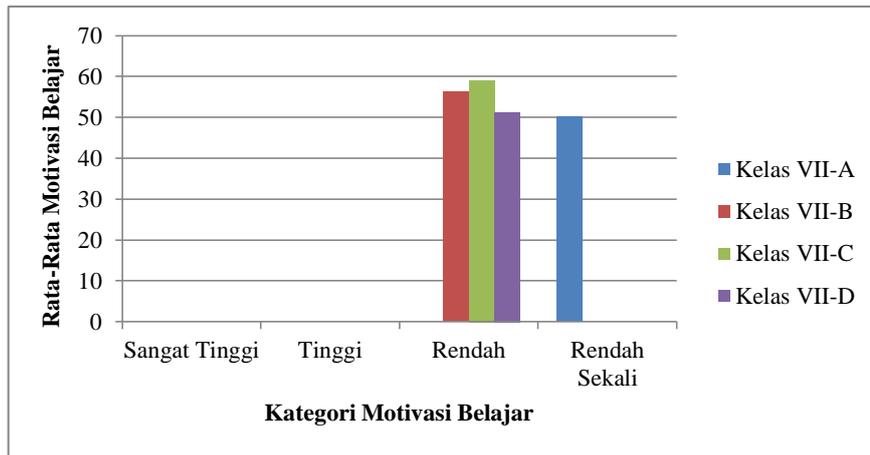
olah dan hasil pengolahan data tercantum pada tabel penolong analisis statistik deskriptif

Tabel 1  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

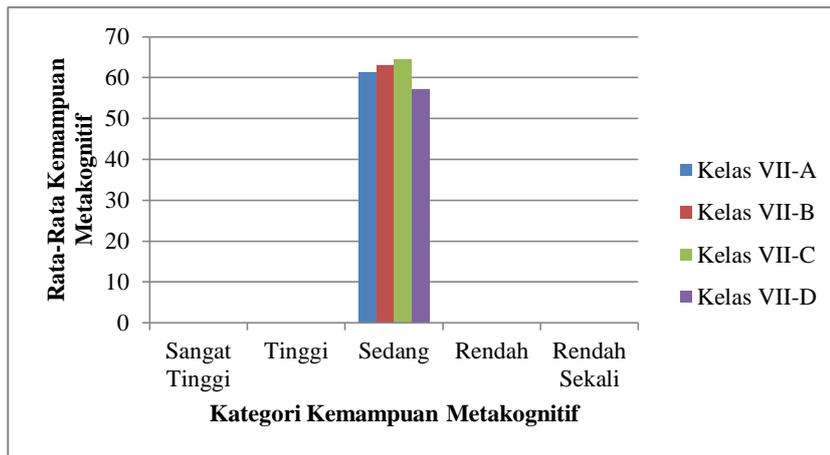
Kategori	Deskripsi	Kelas			
		VII-A	VII-B	VII-C	VII-D
Minat Belajar	Max	80	85	74	81
	Min	49	27	46	42
	Mean	61,31	63,31	61,41	59,06
	Standar Deviasi	6,3	10,20	6,50	7,89
Motivasi Belajar	Max	86	86	88	86
	Min	41	41	39	45
	Mean	56,31	56,31	58,41	56,18
	Standar Deviasi	10,15	10,15	8,98	8,67
Kategori	Deskripsi	Kelas			
		VII-A	VII-B	VII-C	VII-D
Kemampuan Metakognitif	Max	80	77	81	83
	Min	37	48	37	37
	Mean	61,46	62,93	64,51	57,84
	Standar Deviasi	10,43	7,99	10,33	12,89
Tes Hasil Belajar	Max	56	38	40	52
	Min	0	12	0	0
	Mean	28,81	24,62	22,70	21,12
	Standar Deviasi	16,23	6,57	8,99	13,60



Gambar 1 Rata-Rata Minat Belajar Siswa



Gambar 2 Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa



Gambar 4.3 Rata-Rata Kemampuan Metakognitif Siswa

### 1). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas akan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS 2.0.

Tabel 2  
Hasil Perhitungan Pada Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11,14034385
	Absolute	,046
Most Extreme Differences	Positive	,046
	Negative	-,039
Kolmogorov-Smirnov Z		,522
Asymp. Sig. (2-tailed)		,948
Exact Sig. (2-tailed)		,936
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai signifikan (0,948) > 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima.

## 2). Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada penelitian memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas akan menggunakan bantuan IBM SPSS 2.0.

Tabel 3  
Hasil Perhitungan Pada Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	5492,363	30	183,079	1,328	,152
		Linearity	1035,547	1	1035,547	7,512	,007
		Deviation from Linearity	4456,816	29	153,683	1,115	,338
	Within Groups		13233,748	96	137,852		
	Total		18726,110	126			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	5103,520	31	164,630	1,148	,300
		Linearity	819,415	1	819,415	5,714	,019
		Deviation from Linearity	4284,105	30	142,803	,996	,485
Within Groups			13622,590	95	143,396		
Total			18726,110	126			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kemampuan Metakognitif	Between Groups	(Combined)	7760,534	31	250,340	2,169	,002
		Linearity	2972,287	1	2972,287	25,750	,000
		Deviation from Linearity	4788,247	30	159,608	1,383	,121
Within Groups			10965,576	95	115,427		
Total			18726,110	126			

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai signifikan ketiga variabel bebas lebih besar dari  $> 0,05$ . Sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima.

### 3). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas di lakukan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh linear antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 2.0

Tabel 4  
Hasil Perhitungan Pada Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
(Constant)	-8,544	9,053		-,944	,347	
1 Minat Belajar	,087	,169	,049	,512	,610	,730
Motivasi Belajar	,063	,099	,059	,636	,526	,798
Kemampuan Metakognitif	,391	,105	,354	3,715	,000	,748

na. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai Tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas di lakukan untuk mengetahui pola variabel *error* mengandung gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 2.0.

Tabel 5  
Hasil Perhitungan Pada Uji Heteroskedastisitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,251	5,537		,587	,558
1 Minat Belajar	,185	,103	,185	1,789	,076
Motivasi Belajar	-,104	,061	-,170	-1,712	,089
Kemampuan Metakognitif	,003	,064	,004	,041	,967

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel di atas, di ketahui bahwa ketiga variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.

### 4).Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi di lakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara variabel *error* dengan variabel *error* yang lain. Uji autokorelasi digunakan metode Durbin-Watson yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 2.0

Tabel 6  
Hasil Perhitungan Pada Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,406 <sup>a</sup>	,165	,145	11,27538	2,116

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Metakognitif, Motivasi Belajar, Minat Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, di ketahui bahwa nilai Durbin-Watson (dW) adalah sebesar 2,116. Selanjutnya, nilai ini akan di bandingkan dengan nilai tabel

durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus  $(k ; N)$ . Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau “k” = 3, sementara jumlah sampel atau “N” = 127, maka  $(k ; N) = (3 ; 127)$ . Maka ditemukan nilai dU sebesar 1,687. Syarat untuk uji autokorelasi adalah  $dU (1,687) < DW (2,116) < 4-dU (2,313)$ . Sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah diajukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik. Pengaruh keduanya ditandai dengan semakin tinggi tingkat minat belajar peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya, semakin rendah tingkat minat belajar peserta didik, maka semakin rendah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, dengan besar pengaruh keduanya yaitu 5,5%.
2. Terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik. Pengaruh keduanya ditandai dengan semakin tinggi tingkat motivasi belajar peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar matematika yang dicapai. Sebaliknya, semakin rendah tingkat motivasi belajar peserta didik, maka semakin rendah hasil belajar matematika yang dicapai oleh peserta didik, dengan besar pengaruh keduanya yaitu 4,4%.
3. Terdapat pengaruh antara Kemampuan Metakognitif dengan Hasil Belajar Peserta Didik. Pengaruh keduanya ditandai dengan semakin tinggi tingkat kemampuan metakognitif peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kemampuan metakognitif peserta didik, maka semakin rendah hasil belajar peserta didik, dengan besar pengaruh keduanya yaitu 15,9%.
4. Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sehingga bisa disimpulkan bahwa minat belajar, motivasi belajar dan kemampuan metakognitif secara bersama-sama memiliki pengaruh dengan hasil belajar yang akan dicapai. Kemudian diperoleh hasil koefisien determinasi ( $r_{Square}$ )

= 0,165. Dimana jika nilai koefisien determinasi sama dengan 1 maka persentase variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu sebesar 100%. Dengan demikian besar persentase pengaruh minat belajar, motivasi belajar dan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 16,5 %.

### **Daftar Pustaka**

- Derfia, J., Yesi, G & Yudhi H. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman KOnsep Matematis Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 17 Batam. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 6(2), 128-138
- [https://www.researchgate.net/publication/362171633\\_ANALISIS\\_KEMAMPUAN\\_PEMAHAMAN\\_KONSEP\\_MATEMATIS\\_SISWA\\_DALAM\\_MATERI\\_TRIGONOMETRI\\_KELAS\\_X\\_IPS\\_2\\_SMAN\\_17\\_BATAM](https://www.researchgate.net/publication/362171633_ANALISIS_KEMAMPUAN_PEMAHAMAN_KONSEP_MATEMATIS_SISWA_DALAM_MATERI_TRIGONOMETRI_KELAS_X_IPS_2_SMAN_17_BATAM)
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>)
- Fansuri, K., I Putu, A. A. P. & Gusti A. M. A. P. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)*, 2(2), 138-147
- Fathia, N.I., Sulistianingsih & Arifannisa. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negera III*
- <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/925/1/SKRIPSI%20NUR%20CAHYONO%20NPM.1501050088%20%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf>
- Minarni, Ani., E Elvix, N & Sri, D. L. (2020). Kemampuan Berpikir Matematis dan Aspek Afektif Siswa.
- [https://www.researchgate.net/publication/353162443\\_Kemampuan\\_Berpikir\\_Matematis\\_dan\\_Aspek\\_Afektif\\_Siswa](https://www.researchgate.net/publication/353162443_Kemampuan_Berpikir_Matematis_dan_Aspek_Afektif_Siswa)
- Nisa, Z. A., Marhayati & Sri Hariani. (2022). Pengaruh Math Anxiety, Prokrastinasi, dan Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN 1 Blitar. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)*, 2(1), 116-127.
- Rasti., Herna & Nurhidayah. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIA SMA Ngeri 1 Majene dengan

Kemampuan Metakognisi Sebagai Variabe Intervening. *Journal on Pedagogical Mathematics*, 4(2),1-9.

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/pedamath/article/view/1922/936>

Rasyid, H., Sukardi & Endang, T. P. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA AL-HIKMAH Pulo Gadung, Jakarta Timur. *Jurnal Ekonomi dan Industri*. 23(2), 514-521.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*,21

Raraskartikasari. (2019). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama dan Solusi Alternatifnya. *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 19(2), 23-31

Rizkian, A. & Ari Septian (2019). Kemampuan Metakognitif Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 275-284

Rinaldi. (2017). Kesadaran Metakognitif. *Jurnal RAP UNP*, 8(1), 79-87

Riadi, E. 2016. *Metode Statistik Parametrik dan NonParametrik*. PT Pustaka Mandiri

Widjaya, H. O., Ingrid Suryatenggara & Lianah The. (2023). Pengaruh Motivasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Beryayasan Buddhis Se- Tangerang. *Jurnal Serina Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 36-

Wirtaria, R., Aniswati & Elmita. (2023). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA SDN 10 Sapiran Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zega, Y. (2021). Hubungan Metakognitif dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Ikip Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIK IKIP Gunungsitoli*, 15(1), 2565-2566.